



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut dr. Marianti (2018) menstruasi merupakan siklus per bulan yang dialami oleh tubuh wanita dan menyebabkan keluarnya darah dari vagina. Siklus menstruasi yang terjadi per bulan ini merupakan proses yang terjadi pada wanita di organ reproduksinya untuk mempersiapkan diri jika terjadi kehamilan. Menurut dr. Yusra Firdaus (2019) siklus menstruasi yang normal umumnya terjadi antara 21 hari sampai dengan 35 hari.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada Dr. Handojo Tjandra, MD., Mmed O&G (M'Sia), Sp. OG (2020) menstruasi yang tidak teratur dan berlangsung terus menerus dimana dalam setahun hanya mengalami haid 3-4 kali atau bahkan tidak mendapatkan haid juga sampai dengan usia 18-19 tahun dapat menimbulkan gejala PCOS. Penderita PCOS yang mengalami menstruasi yang terganggu memiliki hormon androgen yang berlebihan. Hormon tersebut mengakibatkan indung telur atau yang disebut ovarium memproduksi banyak kantung-kantung berisi cairan yang berakibat sel telur tidak berkembang dengan baik dan gagal dilepaskan secara teratur setiap bulannya. Berdasarkan kuisioner yang penulis bagikan kepada wanita berusia 18-24 tahun di Jabodetabek terdapat 60% dari mereka tidak mengetahui PCOS sedangkan 40% lainnya mengaku mengetahuinya tetapi ketika ditanya mengenai apa itu PCOS banyak yang menjawab tidak tahu maupun tahu tetapi tidak mendetail. Menurut Saftarina

(2016) seluruh wanita berusia reproduksi 20% diantaranya menderita PCOS. Di Indonesia sendiri, data mengenai berapa banyak wanita yang menderita PCOS masih tidak resmi dikarenakan ketidakjelasan dalam laporan dan catatannya. Tetapi untuk gambarannya di Rumah Sakit Dharmais Jakarta tercatat bahwa setiap tahunnya ada 30 pasien yang menderita PCOS.

Menurut dr. Fitriana Aprilia (2019) jika PCOS tidak ditangani akan mengakibatkan beberapa macam komplikasi. Beberapa komplikasi tersebut antara lain kemandulan, diabetes gestasional, hipertensi gestasional, diabetes mellitus tipe 2, pendarahan abnormal, dan kanker endometrium.

Berdasarkan fenomena di atas dibutuhkan sebuah media informasi yang lebih lengkap berupa buku. Penulis memutuskan untuk membuat Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Buku Informasi Pedoman tentang *Polycystic Ovary Syndrome*”. Buku informasi pedoman ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi kepada para wanita tentang *Polycystic Ovary Syndrome*, selain itu untuk pengetahuan tentang bahayanya *Polycystic Ovary Syndrome* jika tidak ditangani secara dini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang buku informasi pedoman tentang *Polycystic Ovary Syndrome* untuk wanita berusia 18-24 tahun di Jabodetabek agar dapat membantu pembaca untuk mengetahui bahayanya jika tidak ditangani secara dini?

### **1.3. Batasan Masalah**

Penelitian ini membahas tentang perancangan buku informasi pedoman tentang *Polycystic Ovary Syndrome*. Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, penulis memiliki target seperti berikut.

Demografis :

- Gender : Perempuan
- Usia : 18-24 tahun
- Pendidikan : SMA-Perguruan Tinggi
- Kelas Ekonomi : B (menengah) – A (atas)

Psikografis :

- Perempuan yang memiliki ketertarikan menambah berbagai pengetahuan mengenai organ reproduksi wanita
- Perempuan yang memiliki ketertarikan untuk memperhatikan kesehatan organ reproduksi wanita
- Perempuan yang peduli atau yang sedang mempersiapkan kehamilan

Geografis :

Jabodetabek

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Membuat perancangan buku informasi pedoman tentang *Polycystic Ovary Syndrome* untuk wanita berusia 18-24 tahun di Jabodetabek agar dapat membantu pembaca untuk mengetahui bahayanya jika tidak ditangani secara dini.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat yang akan didapatkan pada Tugas Akhir ini adalah

1. Untuk penulis : Dapat mengembangkan dan menambah pengetahuan penulis tentang desain dan bagaimana pengaplikasiannya dengan baik pada media informasi berdasarkan data yang didapat oleh penulis, menambah pengetahuan tentang *Polycystic Ovary Syndrome* dan cara menanganinya agar tidak menjadi lebih parah, dan menambah kemampuan penulis dalam berkomunikasi dan melakukan presentasi yang baik, dan lain-lain.
2. Untuk masyarakat : Dapat menambah informasi dan pengetahuan pada masyarakat tentang *Polycystic Ovary Syndrome*, dapat menjadi panduan bagaimana cara menangani *Polycystic Ovary Syndrome* agar dapat mencegah menjadi lebih parah.
3. Untuk universitas : Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan mengambil Tugas Akhir dengan topik yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat, menjadi informasi tambahan untuk universitas akan kemampuan mahasiswanya yang mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat di perkuliahan untuk membantu menangani suatu masalah dari fenomena yang ada.